

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu tujuan kurikulum di sekolah dasar tentang keterampilan membaca, yaitu siswa mampu memahami ragam teks bacaan dengan berbagai teknik membaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pesan, pesan disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dewasa ini membaca menjadi sebuah kegiatan yang membosankan, menyita waktu lama dan yang pasti menjadi kegiatan yang tidak disukai anak-anak. Memahami suatu bacaan adalah salah satu tujuan utama didalam suatu kegiatan membaca. Jadi, membaca akan menjadi kegiatan yang sangat sia-sia apabila tidak memahami teks yang telah kita baca tersebut. Untuk mengatasi hal tersebut guru memiliki peranan penting sebagai pembimbing siswa untuk menuju hal yang lebih baik. Guru yang baik tidak hanya mampu menguasai materi, melainkan juga harus mampu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi hal tersebut.

Observasi partisipan yang peneliti lakukan terhadap pembelajaran membaca pemahaman di kelas V Sekolah Dasar Negeri (SDN) Pasireurih 1, pada hari Sabtu, tanggal 16 Februari 2013. Menghasilkan data sebagai berikut. Pada awal pembelajaran, guru memerintahkan kepada siswa untuk membaca wacana yang ada di buku paket secara individu. Hampir semua siswa terlihat

antusias dalam mengikuti pembelajaran. Setelah beberapa menit, ada siswa yang sedang mengobrol dan bercanda dengan temannya, ada juga yang tidak mau membaca, siswa hanya melamun saja. Tetapi masih banyak siswa yang membaca dengan serius wacana yang diberikan guru. Pada menit ke 15, semakin banyak siswa yang tidak membaca, mungkin karena siswa malas atau sudah selesai membaca wacana tersebut. Setelah semua siswa selesai membaca, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang isi wacana yang telah mereka baca. Hanya ada 3 siswa yang menjawab dengan tepat, sedangkan siswa yang lain tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dari kenyataan tersebut, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca pemahaman.

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan ibu Iis Isma, sebagai guru kelas V SDN Pasireurih 1, pada tanggal 16 Februari 2013 mengenai kemampuan siswa dalam membaca pemahaman sebagai berikut.

“Permasalahan yang ada di SDN Pasireurih 1 khususnya di kelas V siswa mengalami kesulitan dalam hal keterampilan membaca yaitu tentang membaca pemahaman. Masih banyak ditemukan siswa yang belum bisa memahami isi bacaan serta belum bisa menceritakan kembali dengan singkat atau dengan bahasanya sendiri, kondisi tersebut terkait dengan berbagai faktor yang ditemukan dalam proses pembelajaran di sekolah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi permasalahan tersebut, antara lain : kurangnya minat baca, kurangnya buku sumber yang tersedia, sikap dan motivasi siswa itu sendiri.” (Roshima)

Berdasarkan pernyataan guru tersebut, siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan yang telah dibacanya dan kurangnya minat baca siswa terhadap teks bacaan. Dari hasil wawancara diatas, kemampuan siswa kelas V

SDN Pasireurih 1 dalam membaca pemahaman belum sesuai dengan kriteria kurikulum.

Analisis dokumen yang peneliti lakukan terhadap rekapan nilai siswa kelas V SDN Pasireurih 1, serta catatan anekdot guru, dalam pembelajaran membaca pemahaman menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 1.1
Rekapan Nilai Siswa

No (1)	Nama (2)	Nilai (3)
1	Silfia	60
2	Arin	40
3	Homsah	60
4	Muhadi	40
5	Fikri	60
6	Alwi	60
7	Aldi	60
8	Asri	40
9	Muhamad	100
10	St. Hanifah	60
11	Halimah	60
12	Im	60
13	Putricia	80
14	Rohepa	60
15	Indra	60
16	Ghifari	60
17	Nur'aeni	60
18	Eko	60
19	Meliah	80
20	Nia	60
21	Jejen	40
22	Adi	60
23	Kaka	60
24	Tatu	40
25	M. Atar	60
26	M. Khoirul	60
27	Elisah	60
28	Alfi	60
	Jumlah	1660
	Rata-rata	59,28

Dari hasil nilai diatas menunjukkan bahwa nilai dalam membaca pemahaman mereka masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni didapatkan nilai sebesar 59,28 sedangkan KKM di SDN Pasireurih 1 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebesar 70. Nilai rata-rata kelas V SD Negeri Pasireurih 1 lebih kecil dibandingkan dengan KKM, yaitu $59 < 70$. Dapat diartikan kemampuan siswa kelas V SD Negeri Pasireurih 1 dalam membaca pemahaman belum mencapai KKM.

Siswa kelas V SD, idealnya mampu memahami ragam teks bacaan dengan berbagai teknik membaca melalui membacakan teks untuk orang lain, cerita rakyat dan cerita lama yang populer. Keterampilan berbahasa yang harus dimiliki siswa mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Keempat hubungan ini disebut catur tunggal. Dalam pelaksanaannya, sebaiknya dilakukan secara terpadu, misalnya: mendengarkan – menulis – berdiskusi, mendengarkan - bercakap-cakap – menulis, bercakap-cakap – menulis – membaca, membaca – berdiskusi – memerankan, menulis – melaporkan – membahas. Hal ini bukan berarti keterampilan menyimak dan berbicara tidak diajarkan, melainkan pengajarannya dipadukan dengan pokok bahasan lain terutama pokok bahasan pragmatik. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pada umumnya para siswa lebih menyukai bacaan ringan, dibandingkan dengan bacaan ilmiah yang lebih memerlukan pemahaman yang sungguh-

sebenarnya. Untuk mengatasi hal itu guru berperan penting sebagai pembimbing siswa untuk menuju yang lebih baik.

Berdasarkan kenyataan di atas terbukti bahwa kemampuan siswa kelas V SDN Pasireurih 1 dalam membaca pemahaman belum mencapai KKM dan belum sesuai dengan Indikator Pencapaian Hasil Belajar (IPHB). Dengan demikian peneliti mencoba untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V SDN Pasireurih 1 dalam membaca pemahaman. Kesulitan siswa tersebut mencoba peneliti atasi dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Alasan peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC karena dalam model pembelajaran ini dapat melatih siswa dalam suatu kelompok yang heterogen untuk membaca bergantian, menemukan kata kunci dari wacana tersebut, serta memberikan tanggapan terhadap wacana, kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya atau menceritakan kembali isi wacana yang diberikan dengan mudah. Dalam model pembelajaran ini, siswa berperan ganda, yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Model *cooperative learning* pun lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud mengangkat masalah dalam sebuah penelitian yang berjudul, “Mengatasi kesulitan siswa kelas V SDN Pasireurih I dalam membaca pemahaman dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC”.

B. Identifikasi Masalah

Vina Apriani, 2013

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS V SDN PASIREURIH 1 DALAM MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini. Ada dua masalah yang ada dalam penelitian ini.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami teks bacaan yang diberikan oleh guru. Penelitian ini berupaya untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca teks yang diberikan oleh guru. Peneliti akan mengatasi kesulitan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Pasireurih 1.
2. Kurang efektifnya siswa dalam membaca secara individu. Penelitian ini menggunakan model *cooperative learning* tipe CIRC dalam proses pembelajarannya. Peneliti akan menggunakan model tersebut untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan yang diberikan oleh guru.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesulitan siswa kelas V SDN Pasireurih 1 dalam membaca pemahaman?
2. Bagaimana langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman terhadap siswa kelas V SDN Pasireurih 1 dengan model *cooperative learning* tipe CIRC?
3. Apakah model *cooperative learning* tipe CIRC dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V SDN Pasireurih 1 dalam membaca pemahaman?

Vina Apriani, 2013

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS V SDN PASIREURIH 1 DALAM MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai kesulitan siswa kelas V SDN Pasireurih 1 dalam membaca pemahaman.
2. Untuk menemukan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman terhadap siswa kelas V SDN Pasireurih 1 dengan model *cooperative learning* tipe CIRC.
3. Untuk mengetahui model *cooperative learning* tipe CIRC dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan siswa kelas V SDN Pasireurih 1 dalam membaca pemahaman atau tidak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bermanfaat untuk Kelompok Kerja Guru (KKG) sebagai alternatif pemecahan masalah tentang kesulitan siswa dalam membaca pemahaman.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi para calon dan/atau peneliti lain yang memerlukan referensi mengenai solusi pengajaran membaca pemahaman dan/atau yang memerlukan referensi mengenai pemakaian model *cooperative learning* tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman.
3. Penelitian ini bermanfaat bagi pihak pusat kurikulum sebagai salah satu bahan kajian dalam penyusunan kurikulum selanjutnya.

F. Definisi Istilah

Vina Apriani, 2013

MENGATASI KESULITAN SISWA KELAS V SDN PASIREURIH 1 DALAM MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE CIRC

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk memberikan penjelasan tentang penelitian, maka dijelaskan beberapa batasan istilah sebagai berikut :

1. Mengatasi kesulitan adalah upaya yang dilakukan peneliti dan guru untuk menghilangkan sesuatu yang di anggap sulit oleh siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Yang semula belum mencapai KKM dan belum sesuai dengan IPHB menjadi sesuai dengan IPHB dan mencapai KKM.
2. Siswa adalah siswa yang belajar di kelas V SDN Pasireurih 1 yang berjumlah 28 orang, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.
3. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu atau untuk tujuan belajar sehingga siswa mampu memahami isi wacana dan mampu menceritakan kembali wacana yang telah dibaca.
4. Model *cooperative learning* tipe CIRC merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang heterogen.